PENILAIAN K3 DI SEKTOR INFORMAL

Mohamad Yani

Depertemen Teknologi Industri Pertanian, Fateta, IPB, Bogor
Kampus IPB Darmaga, PO Box 122, Bogor 16002,
email : mohyani@ipb.ac.id

KESELAMATAN KERJA

Dalam UU NO. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, dinyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional. Setiap orang lainnya berada di tempat kerja perlu terjamin keselamatannya.

Tempat kerja
tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuk tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya tertentu.

Tempat Kerja

- dibuat, dicoba, dipakai atau dipergunakan mesin, pesawat, alat perkakas, peralatan atau instalasi yang berbahaya atau dapat menimbulkan kecelakaan, kebakaran atau peledakan
- dibuat, diolah, dipergunakan, diperdagangkan, diangkut atau disimpan bahan atau barang, yang dapat meledak, mudah terbakar, menggigit, beracun, menimbulkan infeksi, bersuhu tinggi.
- dikerjakan pembangunan, perbaikan, perawatan, pembersihan atau pembongkaran rumah, gedung atau bangunan lainnya termasuk bangunan pengairan, saluran atau terowongan di bawah tanah dan sebagainya atau dimana dilakukan pekerjaan persiapan.
- dilakukan usaha : pertanian, perkebunan, pembukaan hutan, pengerjaan hutan, pengolahan kayu atau hasil hutan lainnya, peternakan, perikanan dan lapangan kesehatan.

Tempat Kerja (lanjutan)

- dilakukan usaha pertambangan dan pengolahan : emas, perak, logam, mineral lainnya, baik di permukaan atau di dalam maupun di dasar perairan.
- dilakukan pengangkutan barang, binatang, atau manusia, baik di daratan, melalui terowongan, di permukaan air, di dalam air maupun di udara.
- dikerjakan bongkar muat barang muatan di kapal, perahu dermaga, dok, stasiun atau gudang
- dilakukan penyelamatan pengambilan benda dan pekerjaan lain di dalam air
- dilakukan pekerjaan dalam ketinggian di atas permukaan tanah atau perairan
- dilakukan pekerjaan di bawah tekanan udara atau suhu yang tinggi atau rendah
- dilakukan pekerjaan yang mengandung bahaya tertimbun tanah, kejatuhan, terkena pelantingan benda, terjatuh atau terperosok, hanya atau terpelanting.
- dilakukan pekerjaan dalam tangki sumur atau lobang

Tempat Kerja (lanjutan)

- terdapat atau menyebar suhu, kelembaban, debu, kotoran, api, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi suara atau getaran.
- dilakukan pembuangan atau pemusnahan sampah atau limbah
- dilakukan pemancaran, penyinaran, atau penerimaan radio, radar, televisi atau telepon
- dilakukan pendidikan, pembinaan, percobaan, penyeledikan, atau riset (penelitian) yang menggunakan alat teknis
- dibangkitkan, dirubah, dikumpulkan, disimpan, dibagi-bagikan, atau disalurkan listrik, gas, minyak atau air.
- diputar film, dipertunjukkan sandiwara atau diselenggarakan rekreasi lainnya yang memakai peralatan, instalasi listrik atau mekanik.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Dalam UU No. 1 tahun 1970 dinyatakan bahwa syarat-syarat keselamatan kerja untuk :

- mencegah dan mengurangi kecelakaan
- mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran
- mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- memberikan kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya
- memberikan pertolongan pada waktu kecelakaan
- memberikan alat-alat perlindungan diri pada para pekerja
- mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, gas, hembusan
- mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan

- mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik physik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan
- memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai
- menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik
- menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup
- memelihara kebersihan, kesehatan, dan ketertiban
- memperoleh keserasian antara tenaga kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya
- mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang
- mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
- mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya
- menyesuaikan dan menyempurnakan pengamatan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaan menjadi bertambah tinggi.

Dalam UU. No. 23/1992 tentang Kesehatan. Ps. 23 dinyatakan bahwa kesehatan kerja meliputi :

- Kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktifitas kerja yang optimal
- Kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja.
- Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja

Perbedaan Sektor Formal dan Informal

Sektor Formal : Institusi formal, Perjanjian Ketenaga-kerjaan, program perlindungan K3, dll

Sektor Informal : Tugas/kewajiban kerja dan upah, tanpa perjanjian hubungan kerja (informal), banyak tenaga kerja keluarga, buruh lepas, dll.

PENILAIAN K3 DI SEKTOR INFORMAL

No	Faktor K3 yang dinilai
1	Pengetahuan tentang K3
2	Kondisi ruang kerja
3	Penggunaan alat pelindung diri (APD)
4	Pencegahan dan teknik pemadam kebakaran
5	Fasilitas kesehatan

Sulit mendata/menilai pada sektor informal :

Frekuensi kecelakaan

Kecelakaan kecil

Kematian

No	Faktor K3 yang dinilai	Setiap poin bernilai 1									
1	Pengetahuan tentang K3	mendengar	melihat	mencoba	pengalaman	baca	penjelasan atasan	training	rutin training	SOP / bahan Training	Master trainer
2	Kondisi ruang kerja	luasan cukup	pergerakan bebas	cahaya cukup	kelembaban cukup nyaman	suhu tidak panas	ventilasi	blower	Tidak berdebu	meja dan kursi kerja	ada tempat istirahat
3	Penggunaan APD	Tahu dan perlu tetapi belum menerapkan	helm atau pelindung kepala	kaca mata	masker	pelindung muka	pelindung telinga (ear plug)	sarung tangan	safety shoes atau boot	baju khusus	persediaan personal safety
4	Pencegahan dan teknik pemadam kebakaran	penjelasan bahaya kebakaran	poster pencegahan kebakaran	poster dilarang merokok di tempat berbahaya	alat pemadam kebakaran (pasir, tabung, karung basah)	beberapa unit alat pemadam kebakaran di beberapa tempat strategis	pakaian anti api	pintu darurat	alarm atau sirine, sensor kebakaran	latihan penanganan dan/ pencegahan kebakaran	program pelatihan tenaga kerja
5	Fasilitas kesehatan	toilet memadai dan bersih	westafel	kamar mandi memadai dan bersih	Air bersih cukup tersedia	kotak P3K	Kotak P3 berisi obat yang cukup memadai	air minum/ makanan cukup	tersedia klinik	rujukan fasilitas kesehatan bila terjadi kecelakaan	Biaya penanganan dan pengobatan bila kecelakaan

PENILAIAN K3 DI SEKTOR INFORMAL

I. Kegiatan Sektor Informal :

1. Pedagang Kaki Lima (PKL)
2. Rumah makan
3. Industri rumah tangga (Perajin Tahu, tempe, makanan)
4. Pertanian (petani, peternakan, budidaya ikan)
5. Penangkapan ikan tangkap (perahu, kapal sedang)
6. Bengkel Las, motor, mobil, sepeda
7. Bengkel kayu (gergaji, kusen, furnitur)
8. Ojek
9. Supir angkot
10. Pekerja Bangunan rumahan
11. PETI (Penambang tanpa ijin)
12. PRT (Pembantu rumah tangga)

II. Kegiatan Sektor Formal :

1. Bengkel mobil
2. Pekerja bangunan dibawah kontraktor
3. Pekerja pertambangan

Jenis Kegiatan usaha / pekerjaan : Perajin Tahu

No	Faktor K3 yang dinilai	Nilai	Setiap poin bernilai 1 (yang bercetak tebal/miring)									
1	Pengetahuan tentang K3	4	mendengar	melihat	mencoba	pengalaman	baca	penjelasan atasan	training	rutin training	Trainer	Master trainer
2	Kondisi ruang kerja	4	luasan cukup	penerangan baik	cahaya cukup	kelembaban cukup nyaman	suhu tidak panas	ventilasi	blower	Tidak berdebu	meja dan kursi kerja	tempat istirahat
3	Penggunaan APD	3	Tahu dan perlu tetapi belum menerapkan	helm atau pelindung kepala	kaca mata	masker	pelindung muka	pelindung telinga (ear plug)	sarung tangan	safety shoes atau boots	baju khusus	persediaan personal safety
4	Pencegahan dan teknik pemadam kebakaran	2	penjelasan bahaya kebakaran	poster pencegahan kebakaran	poster dilarang merokok di tempat berbahaya	alat pemadam kebakaran (pasir, tabung, karung basah)	beberapa unit alat pemadam kebakaran di beberapa tempat strategis	pakaian anti api	pintu darurat	alarm atau sirine, sensor kebakaran	latihan penanganan/ pencegahan kebakaran	program pelatihan tenaga kerja
5	Fasilitas kesehatan	5	toilet memadai dan bersih	wastafel	kamar mandi memadai dan bersih	kotak P3K	Kotak P3 berisi obat	air bersih	air minum cukup	tersedia klinik	rujukan fasilitas kesehatan	Biaya penanganan dan pengobatan
	Total Nilai	18										

No	Faktor K3 yang dinilai	Kegiatan Sektor Informal												Kegiatan Sektor Formal		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3
1	Pengetahuan tentang K3	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	5	3	7	7	8
2	Kondisi ruang kerja	1	2	4	8	6	8	7	4	3	4	1	6	10	10	8
3	Penggunaan APD	1	2	3	1	2	3	3	1	1	2	4	1	9	10	10
4	Pencegahan dan teknik pemadam kebakaran	1	2	2	1	1	4	2	0	1	1	1	2	5	7	8
5	Fasilitas kesehatan	2	6	5	4	6	6	5	1	2	4	2	7	9	9	10
	Total Nilai	7	17	18	17	21	24	20	10	10	15	13	21	40	43	46

Nilai Kegiatan Sektor Informal : (Total Nilai)

1. Bengkel mobil (7)
2. Rumah makan (17)
3. Industri Rumah Tangga (Perajin Tahu, Tempe) (18)
4. Pertanian (petani, peternakan, budidaya ikan) (17)
5. Penangkapan ikan tangkap (perahu, kapal sedang) (21)
6. Bengkel Las, motor, mobil, sepeda (24)
7. Bengkel kayu (gergaji, kusen, furnitur) (20)
8. Ojek (10)
9. Supir angkot (10)
10. Pekerja Bangunan rumahan (15)
11. PETI (Penambang tanpa ijin) (13)
12. PRT (Pembantu rumah tangga) (21)

Nilai Kegiatan Sektor Formal : (Nilai >= 40)

1. Bengkel mobil (40)
2. Pekerja bangunan dibawah kontraktor (43)
3. Pekerja pertambangan (46)

Faktor ekonomi bagi pengusaha dan pekerja informal :

a. modal lemah
b. tekanan ekonomi (pekerjaan sulit, kebutuhan hidup, dsb)
c. saingan usaha dan jumlah tenaga kerja / pengangguran
d. dan lain-lain.

Faktor sosial dan budaya antara lain :

a. Pendidikan rendah
b. Pengetahuan K3 yang minim
c. Sikap moral terhadap K3 lemah
d. Hak dan kewajiban pekerja
e. Kebiasaan / pengalaman yang kurang baik
f. Hubungan antara pengusaha dan pekerja (informal)
g. Sifat pasrah dan menerima apa adanya
h. Dan lain-lain

- Berdasarkan penilaian di atas, perlindungan K3 di sektor informal sangat lemah. Sektor informal memiliki beberapa kelemahan dalam perlindungan K3 karena keterbatasan faktor ekonomi dan sosial budaya
- Seharusnya, perlindungan K3 tidak membedakan antara sektor formal dan *informal*. Upaya yang dapat dilakukan antara lain pendataan dan monitoring, sosialisasi budaya K3 melalui pendidikan/ *pelatihan*, dan *bantuan jaminan* kesehatan yang memadai.

TERIMA KASIH